

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penambahan batalyon di Aceh terhadap hubungan sipil-militer pasca-MoU Damai Helsinki, khususnya dalam melihat perubahan pola interaksi, persepsi, dan hubungan antara TNI, pemerintah daerah, dan masyarakat sipil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara *purposive* yang terdiri dari unsur militer, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta masyarakat sipil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Yonif TP 853/BRB memberikan sejumlah dampak terhadap masyarakat, terutama melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, terbukanya peluang kerja bagi putra daerah, dukungan terhadap pembangunan dan ketahanan pangan, pengembangan sektor peternakan, serta dukungan terhadap pelaksanaan RPJMD. Keterlibatan tersebut menciptakan ruang interaksi dan kerja sama antara TNI dengan masyarakat serta pemerintah daerah. Dari perspektif hubungan sipil-militer, kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang lebih adaptif dan kolaboratif melalui keterlibatan TNI dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah. Namun, keterlibatan tersebut tetap perlu memperhatikan pembagian tugas dan kewenangan antara militer dan pemerintah sipil agar hubungan sipil-militer tetap berjalan secara seimbang dan mendukung keberlanjutan perdamaian di Aceh.

**Kata kunci:** Penambahan Batalyon, Hubungan Sipil-Militer, Yonif TP 853/BRB, Masyarakat, Aceh.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of adding a battalion in Aceh on civil-military relations following the Helsinki Peace MoU, specifically by observing changes in interaction patterns, perceptions, and relationships among the TNI (Indonesian National Armed Forces), local government, and civil society. A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and document analysis. Research informants were selected purposively, comprising representatives from the military, local government, community leaders, and civil society. The findings indicate that the presence of Infantry Battalion (Yonif) TP 853/BRB has had various impacts on the community, particularly through involvement in social activities, the creation of job opportunities for locals, support for development and food security, livestock sector development, and assistance in implementing the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD). This engagement has fostered spaces for interaction and cooperation between the TNI, the community, and the local government. From the perspective of civil-military relations, the situation reflects a more adaptive and collaborative dynamic, driven by the TNI's participation in activities addressing community needs and regional development. However, such engagement requires careful attention to the division of duties and authority between the military and the civilian government to ensure balanced civil-military relations and to support the sustainability of peace in Aceh.*

**Keywords:** *Battalion Addition, Civil-Military Relations, Yonif TP 853/BRB, Community, Aceh.*